

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan. Secara konstitusional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk membangun bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam Undang-Undang dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mencakup proses pendidikan tentang nilai-nilai ideologi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang menitikberatkan pada pendidikan kewajiban dan hak warga Negara. Secara epistemologis, PKn sebagai bidang keilmuan merupakan pengembangan dari salah satu lima tradisi *social studies*” yakni “*citizenship transmission*”. *Citizen* atau warga Negara adalah anggota dari sekelompok masyarakat yang hidup di bawah naungan undang-undang atau peraturan negara. Menurut Sumaatmadja (2007. hlm. 10) PKn pada dasarnya bermuatan materi Pancasila, yang melandasi kehidupan bernegara. Dalam pembahasannya berkaitan dan kewarganegaraan dengan ilmu politik, hukum, kenegaraan, demokrasi dan hak asasi manusia.

Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek pembelajaran, metode pengajaran, kegiatan siswa, tata kelola dan pendampingan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk bersama-sama menciptakan kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat yang demokratis atau untuk memperbaiki dan mengembangkan perilaku siswa menjadi lebih baik. Menurut Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mengembangkan potensi warga Negara agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. PKn bertujuan membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara. melalui PKn, anak didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental dan intelektualnya menjadi warga Negara yang

berketerampilan dan berkepedulian social serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. (Sumaatmadja, 2007. hlm. 10).

Dalam rangka mendidik warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, maka perlu diterapkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berperan penting dalam membentuk perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi pribadi yang lebih baik. Minat siswa pada pembelajaran PKn perlu mendapat perhatian khusus, karena minat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013. hlm. 57) minat yang dipicu oleh kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam menjalankan kegiatan dan usahanya.

Hendrizaral (2017) mengemukakan permasalahan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar yaitu, PKn cenderung kurang diminati siswa sekolah dasar dan kurang mendapat perhatian seperti pada mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa. Permasalahan yang dialami begitu kompleks seperti kurikulum yang terlalu berat, ketidakmampuan memahami kata kunci dalam KD, pengajaran yang terlalu terpaku pada buku teks, pembelajaran yang berlangsung menggunakan pendekatan konvensional, pembelajaran tidak kontekstual dan evaluasi cenderung mengarah pada aspek kognitif. Kendala lain yang dihadapi pada saat proses pembelajaran PKn yaitu sulitnya siswa untuk memahami materi karena materi terlalu luas, sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, guru sebagai pendidik professional mempunyai peran yang cukup besar dalam tercapainya tujuan belajar (Sudarma, 2017). Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada zaman yang sudah serba canggih ini, guru harus mampu mengembangkan keterampilannya dalam mengembangkan teknologi sebagai media pembelajaran yang interaktif. Namun, guru tetap kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran nyata agar tidak ketergantungan terhadap alat elektronik dan internet.

Membuat siswa tertarik untuk belajar merupakan proses pembelajaran yang berhasil. Minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran, apakah siswa merasa tertarik untuk belajar atau

tidak. Ketertarikan siswa inilah yang dikenal sebagai minat (Munif, 2013). Menurut Sardiman (2011) minat belajar siswa adalah suatu keadaan yang mencerminkan hubungan antara sesuatu yang diamati dan dialami dengan keinginan dan kebutuhan sendiri. Dengan kata lain, apa yang dilihat seseorang pasti akan membangkitkan minat mereka sesuai dengan kepentingan, keinginan dan kebutuhannya. Minat siswa terhadap pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat (Maani, 2022). Salah satunya adalah bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Semakin menarik bahan pelajaran yang diberikan, maka akan semakin muncul minat siswa dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik maka siswa akan dengan mudah memahami pesan yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn. Keunggulan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* salah satunya mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2020) menjelaskan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PKn. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya minat belajar siswa, pada siklus I skor yang diperoleh pada minat belajar siswa dalah 50, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 76.92% dan termasuk dalam kategori (cukup). Pada siklus II skor yang diperoleh adalah 59 dengan skor maksimal 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 90.76% dan termasuk dalam kategori (baik sekali).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sembiring (2022) penerapan model pembelajaran TPS menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II yaitu kejujuran meningkat dari 33% menjadi 66%, disiplin dari 36% menjadi 73%, tanggung jawab dari 34% menjadi 73%, ketelitian dari 34% menjadi 70%, dan kerja sama dari 30% menjadi 74%. Penelitian yang

dilakukan oleh Murni (2018) Pembelajaran TPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil PKn siswa yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu, pra-siklus (45.16%), siklus I (70.97%), siklus II (87.10%). Penerapan model TPS juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil observasi yang pengamat lihat, dan siswa tertarik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Sekolah Dasar”. Penelitian ini diharapkan mempunyai partisipasi untuk guru maupun siswa terutama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat belajar PKn siswa kelas V setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V dalam Pembelajaran PKn setelah diterapkannya model *Cooperative learning* tipe *Think Pair Share*.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative learning* tipe *Think Pair Share* terhadap minat belajar siswa dalam Pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk khalayak umum khususnya pembaca. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

- a) Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan partisipasi kepada mutu pembelajaran PKn di kelas V khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa lewat model pembelajaran aktif dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* sehingga bisa memperoleh pengalaman terkini dengan mengaplikasikan pembelajaran aktif dan antusias dalam pembelajaran, siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b) Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Manfaat bagi siswa

Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan bisa memberikan manfaat serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajar khususnya dalam mata pelajaran PKn agar bisa mendapatkan pembelajaran yang berkesan bagi siswa.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) bisa memberikan masukan bagi guru dalam berlatih membimbing dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Manfaat bagi sekolah

Dalam penelitian ini, manfaat bagi sekolah diharapkan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah SDN 1 Ciseureuh.

4. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat menghasilkan dorongan serta rujukan untuk peneliti selanjutnya agar selalu berlatih, serta menggali informasi perkembangan khususnya dalam dunia pendidikan. Sebagai calon pengajar diharapkan dapat bisa menghasilkan guru yang professional untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun (2019) yang memuat Halaman Judul, Lembar Pengesahan Pembimbing, Lembar Pernyataan Keaslian, Kata

Pengantar, Abstrak, *Abstract*, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Bab I, II, III, IV, dan IV, Daftar Pustaka, Lampiran.

1. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memuat: 1) Latar Belakang; 2) Rumusan Masalah; 3) Tujuan Penelitian; 4) Manfaat Penelitian; 5) Struktur Organisasi Skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini memuat kajian teori mengenai: 1) Model *Cooperative Learning*; 2) Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*; 3) Minat Belajar; 4) Pembelajaran PKN; 5) Hasil Penelitian yang Relevan
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat: 1) Jenis dan Desain Penelitian; 2) Populasi dan Sampel; 3) Instrumen Penelitian; 4) Teknik Pengumpulan Data; 5) Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini memuat temuan dan pembahasan penelitian yang terdiri dari: 1) Temuan penelitian; 2) Pembahasan yang berisi penjelasan mengenai data yang diperoleh dari hasil pengolahan data serta disajikan dalam bentuk statistik kemudian ditafsirkan secara deskriptif dan pembahasan.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, penyajian, penafsiran, dan pemaknaan penulis mengenai analisis temuan penelitian dan menyajikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dan dipertimbangkan dari hasil penelitian ini.

